

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan desa sejak dulu, sudah cukup teratur dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut tercermin dari gotong royong masyarakat, gotong royong sangat kental dalam kehidupan masyarakat desa, membuat masyarakat saling membantu satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam pembangunan desa. Namun munculnya globalisasi mempengaruhi perkembangan masyarakat desa, baik yang berdampak positif maupun yang berdampak negatif. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memudahkan melakukan kegiatan, hal itu secara nyata dapat disaksikan pada kehidupan di masyarakat perkotaan. Namun, hal tersebut tidak banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat pedesaan, keterbatasan prasarana masyarakat pedesaan belum mampu mengapresiasi kegunaan teknologi yang ada. Untuk itu perlu adanya pengenalan penggunaan teknologi sebagai sarana dalam melakukan pengembangan masyarakat serta pembangunan potensi desa agar lebih maju dari sebelumnya. Keberadaan desa secara geopolitik merupakan wilayah administrasi terkecil dalam sistem pemerintahan (Satria dkk., 2011: 63). Sedangkan secara yuridis keberadaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, yaitu: Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (pasal 1). 2 Lazimnya pembentukan wilayah, maka pembentukan desa membutuhkan beberapa persyaratan. Pembentukannya harus memenuhi syarat-syarat tertentu, diantaranya “ Jumlah penduduk, luas wilayah, bagian wilayah kerja, perangkat, dan sarana dan prasarana pemerintah” (Satria dkk., 2011: 63). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005, syarat pembentukan desa yaitu : 1. Jumlah penduduk; 2. Luas wilayah; 3. Bagian wilayah kerja; 4. Perangkat; dan 5. Sarana dan prasarana pemerintahan (pasal 2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pembentukan desa, antara lain jumlah penduduk,

luas wilayah, bagian wilayah kerja, perangkat, dan sarana dan prasarana pemerintahan. Karakteristik sosiologis masyarakat desa umumnya adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak diwarnai oleh adat istiadat lama. Adat istiadat adalah kebebasan yang mencakup konsep sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan individu dalam kehidupan sosial bersama, bekerja dan berhubungan erat dengan sesamanya. Sistem sosial budaya seperti ini merupakan potensi pembangunan di pedesaan. Di kehidupan sehari-hari, yang bersumber dari ajaran agama, sering dengar ungkapan bahwa “Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu golongan, apabila golongan itu tidak mau mengubah nasibnya sendiri”. Ungkapan hal itu merupakan motivasi untuk melakukan pembangunan di suatu desa, karena pembangunan merupakan proses secara sengaja untuk memenuhi kebutuhankebutuhan masyarakat desa dalam pengembangan potensi yang ada di masyarakat. 3 Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintahan menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (Siagan dalam Nawawi, 2009: 3). Pembangunan desa pada kenyataannya masih kurang melibatkan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, yang bekerja hanya dari perangkat desa dan sebagian masyarakatnya saja. Oleh karena itu potensi masyarakat belum secara maksimal dimanfaatkan guna pembangunan desa. Sejatinya masyarakat akan berswadaya dalam pembangunan desanya, jika sejak awal di bimbing untuk dilibatkan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian Fatmawati (2007: xii) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas bimbingan dan semakin tinggi mengikuti kegiatan penyuluhan swadaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk memiliki perilaku prososial yang tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak swadaya masyarakat yang berswadaya dan dibimbing dalam pembangunan desa, maka semakin tinggi potensi desa untuk maju dan berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa swadaya masyarakat sangat penting dalam pembangunan desa salah satunya melalui swadaya masyarakat. Swadaya masyarakat adalah kemampuan dari masyarakat itu sendiri dalam mengelola sumber daya alam yang ada di desanya (Widiyahseno dan Said, 2007). Dengan mengembangkan potensi swadaya masyarakat, maka akan

mengurangi masalah-masalah yang ada. Kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat dapat memperkuat, mengembangkan, dan mengelola segala sumber daya alam yang ada. Bentuk swadaya masyarakat dalam pembangunan desa dituangkan dan dikembangkan melalui kegiatan pembangunan infrastruktur desa, mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaannya. 4 Swadaya masyarakat bukan saja modal untuk suksesnya pembangunan, tetapi potensinya juga sangat besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa swadaya masyarakat masih ada dan cukup besar, khususnya terhadap program yang dibutuhkan masyarakat, misalnya perbaikan jalan, kebutuhan air minum atau sarana prasarana lain yang urgen (Widiyahseno, 2007). Dalam hal ini, masyarakat diberi kewenangan untuk mengurus dan mengelola sumber daya di desanya, sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi agar desa semakin maju dan berkembang. Swadaya masyarakat sebagaimana disinggung diatas, terkait dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang membahas mengenai otonomi daerah. Otonomi daerah disusun agar pemerintahan daerah mampu melaksanakan otonominya secara optimal yaitu daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan di tingkat lokal. Hal ini berkaitan dengan tema penelitian mengenai pembangunan desa secara nyata dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi dan potensi yang akan dikembangkan. Bertitik tolak dari kerangka berfikir tersebut diatas, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut. Hasil studi itu kemudian diwujudkan dalam karya tulis yang berjudul “ Tingkat Keberhasilan Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan Fisik “

B. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan ini akan dinyatakan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh swadaya masyarakat terhadap tingkat keberhasilan pembangunan fisik.
- b. Untuk menerapkan teori-teori yang ada hubungannya dengan topik penulisan skripsi ini selama mengikuti studi sehingga dapat menambah pengetahuan yang lebih luas.

- c. Untuk memberikan saran dan pertimbangan atas pelaksanaan pembangunan di desa-desa agar lebih berhasil dan bermanfaat yang sebesar-besarnya.
- d. Sebagai sumbangsih penulis terhadap daerah penelitian, serta menjadi sumber informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

C. Permasalahan

Dengan memacu pada judul yang telah ditetapkan agar dapat tercapai maksud dan tujuan, maka penelitian ini akan berusaha untuk memecahkan permasalahan sebagai berikut :

- a. Sejauh manakah pengaruh swadaya masyarakat terhadap pengelolaan pembangunan fisik desa.
- b. Sejauh manakah peningkatan pembangunan fisik baik secara kualitas maupun secara kuantitas di wilayah tersebut.
- c. Bagaimanakah pengaruh swadaya masyarakat terhadap keberhasilan pembangunan fisik desa.

Dalam hubungannya dengan permasalahan pertama dimana swadaya masyarakat desa memiliki peranan yang penting untuk ikut serta dalam menunjang pembangunan, oleh karena itu dalam penulisan ini akan dicoba untuk diungkap pengaruh swadaya masyarakat terhadap hasil pembangunan.

Adapun dengan permasalahan kedua, dimana kegiatan pembangunan yang dilaksanakan terus menerus cenderung meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dalam pelaksanaan pembangunan diduga swadaya masyarakat memiliki peranan yang penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan serta peningkatan dalam pembangunan. Oleh karenanya dalam penelitian ini diupayakan adanya pengaruh swadaya masyarakat terhadap lajunya pembangunan fisik secara kualitas maupun kuantitas di wilayah Desa Brambang Darussalam Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Dengan mengacu pada uraian diatas maka dapat diketengahkan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

“ Sejauh mana tingkat keberhasilan swadaya masyarakat terhadap pembangunan fisik “.